



Stunting Alert: Membangun Kesadaran dan Pencegahan Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Hera Yusnida¹ dan Utama Ladunni Lubis²

^{1,2} Akademi Kebidanan Alifa - Lampung

hera.yusnida@alifa.ac.id², utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id¹

Abstrak

Fenomena stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada tubuh dan otak anak akibat kekurangan gizi. Anak yang mengalami stunting mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan tinggi badan dibandingkan anak dengan usianya, yang menyebabkan tubuh anak tersebut lebih pendek dibandingkan dengan anak normal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang stunting. Jenis penelitian eksperimen *Pre-test* dan *Post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta posyandu pada wilayah kerja Puskesmas Gisting. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat terlihat bahwa dari 28 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 8 (28,6 %) peserta yang mengetahui apa itu penyakit stunting serta bagaimana cara pencegahannya (tabel 1). Setelah kami memberikan materi tentang stunting lalu diberikan pertanyaan kembali (*Post Test*). Hasil yang didapat bahwa dari 28 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 25 (89,2%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan stunting tersebut dan 3 (10,8%) yang belum paham terhadap materi yang diberikan. Program penyuluhan kesehatan masyarakat tentang stunting di Gisting Tanggamus telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah ini, serta memberikan langkah-langkah konkret dalam mencegahnya. Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.

Kata Kunci: *Stunting, Kesehatan, Gizi, Pencegahan, Masyarakat*

Abstract

*The phenomenon of stunting is a condition of growth failure in a child's body and brain due to malnutrition. Children who are stunted experience delays in height growth compared to children of their age, which causes the child's body to be shorter than normal children. This article aims to determine the increase in public knowledge about stunting after being given health education about stunting. Types of experimental research *Pre-test* and *Post-test*. The subjects in this research were posyandu participants in the Gisting Community Health Center working area. Based on the results of community service, it can be seen that . From these results it can be seen that of the 28 people who took part in this activity, only 8 (28.6%) participants knew what stunting was and how to prevent it (table 1). After we provided material about stunting, we were then given questions again (*Post Test*). The results obtained were that of the 28 participants who took part in this activity, 25 (89.2%) participants knew and could mention one by one the sequence of the material or stunting prevention and 3 (10.8%) did not understand the material provided. The public health education program on stunting in Gisting Tanggamus has been successful in increasing public awareness and understanding of this problem, as well as providing concrete steps to prevent it. This program is an important first step in efforts to create a healthier and more qualified generation in the future.*

Keywords: *Stunting, Health, Nutrition, Prevention, Society*



Pendahuluan

Fenomena stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada tubuh dan otak anak akibat kekurangan gizi. Anak yang mengalami stunting mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan tinggi badan dibandingkan anak dengan usianya, yang menyebabkan tubuh anak tersebut lebih pendek dibandingkan dengan anak normal (Pratiwi, Firdaus, & Sadewo; 2024). Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu (Rumlah, 2022). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berdampak pada kecerdasan dan keterampilan kognitif anak, yang dapat berpengaruh pada kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa.

Penyebab stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan, tetapi juga lingkungan keluarga dan faktor sosial, ekonomi, dan budaya (Jelahun et al., 2023). Untuk mencegah stunting, diperlukan intervensi pemerintah, seperti pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi bunda hamil, pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan, dan sesudah umur 6 bulan diberi kuliner pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitas (Rumlah, 2022). Terdapat juga upaya lain untuk mengatasi masalah stunting, seperti meningkatkan kegiatan posyandu dan pemberian makanan sehat, penyuluhan tentang stunting, dan memasyarakatkan tanaman kelor (Nurjannah, Syarifuddin & Yanuartati, 2021).

strategi intervensi penanggulangan stunting harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mengutamakan pendekatan preventif, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Program penyuluhan kesehatan masyarakat dapat memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, praktik sanitasi yang baik, serta perawatan kesehatan yang tepat bagi ibu hamil dan anak-anak.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di wilayah Gisting Tanggamus. Dengan demikian, melalui program penyuluhan kesehatan masyarakat yang terfokus pada pencegahan stunting, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih besar di masyarakat tentang pentingnya tindakan preventif dalam mengatasi stunting. Langkah-langkah pencegahan yang diambil dari awal kehidupan, terutama selama masa kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan, dapat memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, serta membantu mengurangi angka kejadian stunting di wilayah Gisting Tanggamus.



Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian eksperimen *Pre-test* dan *Post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta posyandu pada wilayah kerja Puskesmas Gisting. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan Fokus Group Diskusi. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan yaitu sound system, flipchart serta leaflet yang diberikan kepada tiap masyarakat yang hadir. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini merupakan ibu-ibu yang berjumlah 28 orang. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Tahap persiapan berupa pertemuan dengan instansi tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pertemuan dengan kepala puskesmas, menetapkan tempat dan jadwal kegiatan hingga melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memberikan ceramah dan FGD kepada kader dan masyarakat, sementara tahap monitoring evaluasi dilakukan dalam bentuk Post test peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Stunting dan Pencegahannya Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Tekanan Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	8	28,6	25	89,2
Kurang	20	71,4	3	10,8
Total	28	100	28	100

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai stunting alert: membangun kesadaran dan pencegahan stunting melalui program penyuluhan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gisting, Tanggamus, diikuti oleh masyarakat dan kader Kesehatan. Pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Kader Kesehatan untuk perizinan kegiatan pengabdian tersebut. Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah membangun kesadaran dan pencegahan stunting melalui program penyuluhan kesehatan masyarakat, pengabdian memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (Pre Test) untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang stunting. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa dari 28 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 8 (28,6 %) peserta yang mengetahui apa itu penyakit

stunting serta bagaimana cara pencegahannya (tabel 1). Setelah kami memberikan materi tentang stunting lalu diberikan pertanyaan kembali (Post Test). Hasil yang didapat bahwa dari 28 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 25 (89,2%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan stunting tersebut dan 3 (10,8%) yang belum paham terhadap materi yang diberikan.

Program penyuluhan kesehatan mengenai stunting adalah penting karena meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui definisi, penyebab, gejala, dan dampak stunting (Sarinastiti, Murdaningtyas, & Harvani, 2023). Program penyuluhan kesehatan mengenai stunting juga dapat membantu mengurangi prevalensi stunting, yang merupakan masalah gizi yang bersifat kronis (Rumlah, 2022). Penyuluhan kesehatan mengenai stunting juga dapat membantu mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh stunting, yang akan sangat merugikan bagi balita, bahkan hingga dewasa nanti (Sarinastiti, Murdaningtyas, & Harvani, 2023). Program penyuluhan kesehatan dapat membantu mengurangi prevalensi stunting dengan cara pencegahan yang dilakukan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak, seperti pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi bunda hamil, pemberian ASI eksklusif hingga umur 6 bulan, dan sesudah umur 6 bulan diberi kuliner pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitas (Rumlah, 2022). Secara keseluruhan, program penyuluhan kesehatan mengenai stunting sangat penting dalam upaya pencegahan stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Minggu kedua Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat



Gambar 1. Dokumentasi Minggu Pertama Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Simpulan

Program ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Melalui penyuluhan kesehatan masyarakat yang terarah, masyarakat di Gisting Tanggamus dapat memahami lebih baik tentang stunting, termasuk faktor-faktor risiko dan cara-cara pencegahannya. Program ini juga berhasil memberikan informasi yang penting tentang praktik gizi yang sehat, pola makan yang bergizi, serta perawatan kesehatan yang tepat bagi ibu hamil dan anak-anak. Dengan adanya pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah preventif yang efektif dalam mengatasi stunting.

Selain itu, program ini juga memperkuat kerjasama antara berbagai pihak terkait, yang merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan stunting. Dengan sinergi dan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Gisting Tanggamus. Kesimpulannya, program penyuluhan kesehatan masyarakat tentang stunting di Gisting Tanggamus telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah ini, serta memberikan langkah-langkah konkret dalam mencegahnya. Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.



Daftar Pustaka

- Anggraini, S., Muthmainnah, M., Septiani, N., & Suganda, T. (2024). Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 15-36.
- Jelahut, Y.E., Jehamat, L., Oiladang, C.S., & Jelahun, F.E. (2023). Fenomena Stunting Sebagai Dampak Degradasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Tabligh*.
- Nurjannah, S.A., Syarifuddin, S., & Yanuartati, B.Y. (2021). Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *JURNAL AGRIMANSION*.
- Pratiwi, Y.N., Firdaus, S., & Sadewo, F.S. (2024). Konstruksi Sosial Masyarakat Tentang Stunting Pada Kawasan Kumuh di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*.
- Rumlah, S. (2022). Masalah Sosial Dan Solusi Dalam Menghadapi Fenomena Stunting Pada Anak. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*.
- Sarinastiti, W., Murdaningtyas, C.D., & Harvani, Y. (2023). Perancangan Video Explainer Pencegahan Stunting pada Balita dengan Skill Level Animation. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*.